

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi dalam kehidupan masyarakat memiliki berbagai bentuk seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi publik. Komunikasi berfungsi sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi sebagai sarana penyampaian informasi, menyampaikan pesan, ide, sekaligus berfungsi kebijakan. Esensi komunikasi adalah tercipta pemahaman.

Komunikasi sebagai media utama dalam membangun partisipasi masyarakat yang menjadi elemen penting dalam kelangsungan sosial. Komunikasi sebagai ruang membangun interaksi guna memenuhi berbagai kebutuhan kelangsungan bermasyarakat, proses komunikasi dapat membuka ruang dalam menyampaikan dan bertukar informasi, saling memberi aspirasi, bertukar pendapat, lakukan kritik, sehingga tercipta keterlibatan yang aktif dalam bermasyarakat.

Komunikasi yang baik membawa kelangsungan bermasyarakat lebih memahami tujuan bermasyarakat, merasa memiliki tanggung jawab bersama, sekaligus mendorong untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial. sebab itu, komunikasi tidak saja berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, melainkan sebagai ruang membangun hubungan dalam keseharian sebagai masyarakat dan menjadi masyarakat yang partisipatif. Berbagai bentuk komunikasi yang terjadi dalam keseharian bermasyarakat, salah satunya adalah komunikasi publik.

Komunikasi publik merupakan salah satu cara berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat. Dengan komunikasi publik, pesan bisa disampaikan kepada banyak orang dengan tujuan agar semua orang memahami, terpengaruh, serta ikut serta dalam suatu isu atau kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sosial, komunikasi publik berperan menjadi komunikasi antara pemimpin dengan warga, antara lembaga dengan masyarakat, komunikasi publik bukan hanya bagaimana seseorang menyampaikan informasi, namun bagaimana

pesan itu diterima, dipahami, dan memberikan respons dari masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat penting bagi siapa pun yang bertanggung jawab mengelola kelompok atau komunitas, seperti tokoh masyarakat, ketua RT. Komunikasi publik adalah sebuah proses di mana seseorang menggunakan pesan untuk menciptakan pemahaman yang sama dalam suatu situasi. Pada proses ini, sumber mengirimkan pesan kepada sejumlah penerima, yang kemudian memberikan tanggapan berupa pesan, komunikasi nonverbal, atau pertanyaan dan jawaban. (Srisadono, 2018).

Komunikasi publik ditingkat RT tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan program pemerintah atau informasi administratif semata, tetapi juga menjadi sarana utama untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya partisipasi warga dalam berbagai kegiatan sosial. Komunikasi publik yang baik menciptakan ruang bagi Ketua RT dan warga untuk saling berdialog, bertukar pikiran, menyampaikan aspirasi, dan menyelesaikan masalah bersama. Ketika proses komunikasi berlangsung secara terbuka dan dua arah, warga akan merasa dilibatkan dan dihargai, sehingga mendorong mereka untuk mengambil bagian dalam aktivitas komunitas. Oleh sebab itu, kemampuan Ketua RT dalam berkomunikasi menjadi faktor yang menentukan bagi keberhasilan dalam membangun partisipasi warga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi publik yang berhasil adalah komunikasi yang mampu menjembatani kepentingan pemimpin dan masyarakat. (Grunig & Hunt, 1984).

Komunikasi menjadi ruang dalam membangun interaksi dan partisipasi. Partisipasi warga merupakan elemen penting dalam mewujudkan komunitas yang kuat, solid, dan mampu menyelesaikan tantangan sosial secara kolektif. Namun dalam kenyataannya, tingkat partisipasi masyarakat di daerah perkotaan seringkali menghadapi berbagai kendala. Kesibukan pekerjaan, perbedaan latar belakang sosial, minimnya rasa kebersamaan, serta kurangnya informasi yang tersampaikan secara jelas menjadi penyebab utama rendahnya keterlibatan warga dalam kegiatan komunitas.

Hambatan-hambatan ini juga dapat ditemukan di lingkungan RT 05 RW 03 Jembatan Lima, Jakarta Barat, sebuah wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan dinamika sosial yang cukup kompleks. Situasi ini

membuat peran Ketua RT menjadi semakin penting, karena harus mampu menggerakkan warga di tengah kondisi kehidupan kota yang serba cepat dan beragam. Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi dan keterlibatan pemimpin di tingkat lokal. (Notoatmodjo, 2012).

Di lingkungan RT 05 RW 03, berbagai bentuk partisipasi sebenarnya sangat dibutuhkan untuk mengelola kehidupan sosial secara efektif. Partisipasi tidak hanya terbatas pada kegiatan keamanan seperti ronda malam atau kewaspadaan lingkungan, tetapi juga mencakup banyak kegiatan lain yang bersifat sosial, administratif, dan kemasyarakatan. Misalnya, kegiatan gotong royong dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu aktivitas rutin yang memerlukan keterlibatan warga agar lingkungan tetap terjaga, sehat, bersih, dan bebas dari banjir. Selain itu, kegiatan sosial seperti pengumpulan dana untuk warga yang sedang sakit, kegiatan keagamaan, bantuan sosial dari pemerintah, dan peringatan hari besar nasional membutuhkan koordinasi yang baik agar dapat berjalan dengan lancar.

Tidak hanya itu, partisipasi juga diperlukan dalam kegiatan kesehatan masyarakat, seperti posyandu untuk balita, pemeriksaan kesehatan bagi lansia, serta sosialisasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. Di sisi lain, kegiatan yang melibatkan pemuda juga sangat penting sebagai bentuk pembinaan dan penguatan hubungan antar-generasi, misalnya kegiatan olahraga, kerja bakti pemuda, hingga aktivitas kreatif dalam bentuk karang taruna. Seluruh aktivitas tersebut dapat berjalan dengan optimal jika warga memiliki tingkat partisipasi yang baik, dan hal ini sangat bergantung pada bagaimana Ketua RT menyampaikan informasi, membangun hubungan, dan mengajak warga melalui strategi komunikasi publik yang tepat.

Namun, proses membangun partisipasi tidak selalu berjalan mulus. Ketua RT menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan pesan kepada warga. Beberapa warga memiliki tingkat kesibukan yang tinggi sehingga sulit hadir dalam rapat atau kegiatan lingkungan. Ada pula warga yang kurang peka terhadap informasi, baik karena jarang berinteraksi dengan tetangga, kurang aktif di grup komunikasi lingkungan, atau merasa bahwa kegiatan RT bukan merupakan prioritas utama. Selain itu, adanya perbedaan karakter, usia, pendidikan, dan

kondisi sosial ekonomi warga juga menyebabkan penyampaian informasi tidak selalu diterima secara seragam (Mohammad Ali, 2024). Dalam kondisi seperti ini, peran komunikasi publik menjadi sangat penting, terutama dalam hal bagaimana Ketua RT mampu menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakteristik warganya yang berbeda-beda. Dengan demikian, Ketua RT perlu membangun pola komunikasi dua arah agar tercipta rasa kepercayaan dan keterlibatan emosional warga terhadap kegiatan lingkungan

Dalam kehidupan masyarakat perkotaan, penyampaian informasi dari pemerintah kepada warga sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu contohnya adalah dalam penyampaian informasi terkait administrasi kependudukan seperti pembuatan kartu tanda penduduk elektronik (e-KTP). Tidak semua warga memiliki pemahaman yang cukup mengenai prosedur maupun pentingnya kepemilikan e-KTP, khususnya bagi kelompok masyarakat lanjut usia (lansia). Banyak dari mereka yang tidak mengetahui adanya program pembuatan e-KTP atau tidak memahami proses pengurusannya. Kondisi tersebut menuntut peran aktif Ketua RT sebagai pemimpin di tingkat lingkungan untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah kelurahan dengan masyarakat.

Ketua RT tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu warga memahami berbagai informasi administratif (Permendagri No. 18 Tahun 2018). Misalnya, ketika terdapat pemberitahuan dari kelurahan mengenai pembuatan e-KTP, Ketua RT menyampaikan informasi tersebut melalui berbagai media komunikasi seperti grup WhatsApp warga, penyebaran dokumen dalam bentuk file PDF yang berisi daftar warga yang belum memiliki e-KTP, hingga melakukan pendekatan langsung dengan mendatangi rumah warga (door to door), terutama kepada warga lanjut usia. Melalui komunikasi tersebut, Ketua RT dapat mengarahkan warga yang belum memiliki e-KTP untuk segera mengurus pembuatan kartu identitas tersebut di kantor kelurahan. Bahkan dalam beberapa kasus, Ketua RT turut membantu proses administrasi warga yang mengalami kesulitan dalam pengurusan dokumen kependudukan.

Selain berkaitan dengan penyampaian informasi administrasi kependudukan, komunikasi antara Ketua RT dan warga juga memiliki peran penting

dalam menjaga keamanan lingkungan. Dalam kehidupan masyarakat perkotaan, permasalahan keamanan lingkungan sering menjadi perhatian bersama. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah meningkatnya kasus pencurian kendaraan bermotor di lingkungan permukiman warga. Di beberapa wilayah, masih terdapat warga yang kehilangan sepeda motor akibat maraknya aksi pencurian yang dilakukan oleh pelaku kejahatan. Pencurian kendaraan bermotor merupakan salah satu bentuk kejahatan yang sering terjadi di masyarakat dan menimbulkan keresahan bagi warga. Kejahatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta lemahnya sistem pengawasan di lingkungan permukiman. Selain itu, meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di wilayah perkotaan juga memperbesar peluang terjadinya tindak kriminal tersebut, sehingga diperlukan sistem keamanan lingkungan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor (Prabowo & Srihadiati, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keamanan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh warga. Namun dalam praktiknya, tidak semua warga memiliki kesadaran yang sama untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan, khususnya dalam kegiatan ronda malam atau siskamling.

Kondisi tersebut menuntut peran aktif Ketua RT sebagai pemimpin di tingkat lingkungan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan warga dalam upaya menjaga keamanan lingkungan. Ketua RT tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam kegiatan ronda malam. Misalnya, ketika terdapat laporan mengenai kasus pencurian kendaraan bermotor di sekitar wilayah tersebut, Ketua RT menyampaikan informasi tersebut kepada warga melalui berbagai media komunikasi seperti grup WhatsApp warga, penyampaian informasi secara langsung, serta pengumuman mengenai jadwal ronda malam yang harus diikuti oleh warga.

Melalui komunikasi tersebut, Ketua RT berupaya meningkatkan kesadaran warga agar lebih aktif dalam menjaga keamanan lingkungan. Selain itu, Ketua RT juga mengajak warga untuk bersama-sama menjalankan kegiatan ronda malam sesuai jadwal yang telah ditentukan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap tindakan kriminal di lingkungan tersebut. Dengan adanya komunikasi yang baik

antara Ketua RT dan warga, diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ronda malam dapat meningkat sehingga keamanan lingkungan dapat terjaga dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi publik yang dilakukan oleh Ketua RT memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Komunikasi publik yang efektif harus mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan pendekatan yang bersifat persuasif, dialogis, dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi dua arah simetris, yang menekankan pentingnya interaksi timbal balik antara pemimpin dan masyarakat. Melalui komunikasi dua arah, Ketua RT tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan masukan, memahami kebutuhan warga, serta menanggapi berbagai kendala yang muncul di lapangan. Dalam konteks RT 05 RW 03, strategi komunikasi seperti rapat warga, pengumuman langsung, penggunaan grup WhatsApp, papan informasi di lingkungan, hingga komunikasi informal sehari-hari dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi.

Penelitian mengenai komunikasi publik di tingkat RT sebenarnya masih terbatas, karena banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran komunikasi dalam konteks organisasi besar, lembaga pemerintah, atau isu-isu sosial berskala luas. Padahal, RT sebagai unit terkecil justru menjadi tempat di mana interaksi sosial paling nyata terjadi. Proses komunikasi yang berlangsung di tingkat RT memiliki dampak langsung terhadap kehidupan warga sehari-hari, mulai dari kenyamanan, keamanan, kebersihan, hingga keharmonisan hubungan sosial. Kekosongan penelitian inilah yang menjadi alasan penting dilakukannya kajian mendalam mengenai peran komunikasi publik Ketua RT dalam meningkatkan kesadaran partisipasi warga.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana komunikasi publik dijalankan di tingkat komunitas kecil seperti RT 05 RW 03 Jembatan Lima. Penelitian ini juga diharapkan mampu menggambarkan bagaimana peran Ketua RT dalam menjalankan fungsi komunikatifnya dapat memengaruhi tingkat partisipasi warga, serta faktor-faktor apa yang dapat memperkuat atau melemahkan proses tersebut. Dengan pemahaman ini, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi Ketua RT, pemerintah

kelurahan, maupun pihak akademis dalam mengembangkan strategi komunikasi publik yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai paparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana peran ketua RT dalam komunikasi publik untuk meningkatkan kesadaran partisipasi warga di wilayah RT 05 RW 03 jembatan lima jakarta barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa sekaligus mendeskripsikan bagaimana peran ketua RT dalam komunikasi publik untuk meningkatkan kesadaran partisipasi warga di wilayah RT 05 RW 03 jembatan lima jakarta barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan bisa memperkaya literatur dalam kajian bidang ilmu komunikasi, dapat dijadikan bahan pembahasan atau diskusi khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, terutama dalam komunikasi publik di tingkat komunitas lokal.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Ketua RT dan perangkatnya untuk menjadi pimpinan ditengah masyarakat. Manfaat praktis lainnya adalah semoga penelitian ini dapat mengembangkan kajian-kajian ilmu komunikasi terlebih yang berkaitan dengan strategi komunikasi publik. Komunikasi publik yang efektif mampu meningkatkan tingkat partisipasi warga. Melalui hasil penelitian ini, Ketua RT dapat memahami cara menyampaikan pesan yang tepat kepada warga agar tercipta komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Bagi warga RT 05 RW 03 Jembatan Lima, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran komunikasi dalam mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti ronda malam atau gotong royong.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab utama dengan struktur sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran awal tentang isu penelitian terkait peran komunikasi publik Ketua RT dalam meningkatkan kesadaran partisipasi warga.

## BAB II: LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan teori terkait komunikasi publik, partisipasi warga, dan kajian pustaka relevan untuk membangun kerangka pemikiran penelitian.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu, populasi serta sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, serta uji validitas untuk memastikan kredibilitas penelitian.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RT 05 RW 03 Jembatan Lima Jakarta Barat, serta menganalisis peran Ketua RT dalam komunikasi publik untuk meningkatkan kesadaran partisipasi warga.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, disampaikan saran teoritis, praktis, dan sosial sebagai rekomendasi bagi pengembangan kajian komunikasi publik serta peningkatan partisipasi warga di lingkungan RT.

## DAFTAR PUSTAKA

Selain itu, skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, dan indeks untuk mendukung kelengkapan dokumen.